



Penerapan Komunikasi Interpersonal pada Media Sosial (SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat)

Muria Putriana¹, Wina Puspitasari², Asep Sugiarto³, Yuni A. Muharam⁴, Tj. Darmawan⁵

¹⁻⁵ Program Studi Hubungan Masyarakat & Komunikasi Digital, Universitas Negeri Jakarta
Email: muriaputriana@gmail.com, winapuspitasari@unj.ac.id, asepsugiarto@unj.ac.id,
tjetjepdarmawan066@gmail.com

Korespondensi penulis: muriaputriana@gmail.com

Abstract: *This study aims to provide an understanding of the application of interpersonal communication through social media in a vocational high school environment, namely at SMK Negeri 1 Babelan, Bekasi Regency, West Java. The implementation steps given to SMK Negeri 1 Babelan, Bekasi Regency, are related to an aware understanding of media law to prevent the negative effects of social media, especially considering the current condition of the younger generation who are very active on social media, they must be equipped with knowledge of understanding content which can lead to social legal sanctions. to be wiser in using social media at an early age. The qualitative method is descriptive. Data was collected through observation, interviews, discussion forums and documentation. While the data analysis technique is presented in the form of narrative text through procedures namely coding, data reduction, data presentation, data triangulation, drawing conclusions and data analysis. The results show that the steps for implementing interpersonal communication are very comprehensive to help students and teachers of SMK Negeri 1 Babelan understand the importance of ethics in communicating online, especially when having to carry out activities with students online. Many teachers and students at SMK N 1 Babelan are active on various social media platforms so it is important for teachers and students to understand how to communicate properly and effectively. Poor communication on social media can negatively affect the image and reputation of a teacher, school or institution. As for the implications that need to be carried out related to understanding the law so that understanding about legal awareness of media is very important to prevent, the negative impact of social media is even greater when there is a lack of knowledge about understanding content which can lead to legal sanctions for the students themselves or the social environment.*

Keyword: *communication, interpersonal communication, social media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan komunikasi interpersonal melalui media sosial pada lingkungan sekolah menengah kejuruan yaitu di SMK Negeri 1 Babelan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Langkah-langkah penerapan yang diberikan kepada SMK Negeri 1 Babelan Kabupaten Bekasi terkait dengan pemahaman sadar hukum bermedia untuk mencegah dampak negatif dari media sosial apalagi melihat kondisi generasi muda saat ini yang sangat aktif bermedia sosial mereka harus dibekali pengetahuan pemahaman konten yang dapat menimbulkan sanksi hukum sosialnya agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial secara dini. Metode yang kualitatif descriptive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, forum diskusi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data disajikan dalam bentuk teks narasi melalui prosedur yaitu coding, reduksi data, penyajian data, triangulasi data, penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan komunikasi interpersonal sangat komprehensif untuk membantu siswa siswa dan guru SMK Negeri 1 Babelan memahami pentingnya etika dalam melakukan komunikasi secara online, terlebih lagi disaat harus melaksanakan kegiatan dengan siswa-siswi secara online. Banyak guru dan siswa di SMK N 1 Babelan yang aktif di berbagai platform media sosial sehingga penting bagi gurudan siswa untuk memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan efektif. Komunikasi yang buruk di media sosial dapat berdampak negatif pada citra dan reputasi guru, sekolah, atau institusi. Adapun implikasi yang perlu dilakukan terkait dengan pemahaman hukum agar Pemahaman tentang sadar hukum bermedia sangat penting untuk dicegah, dampak negatif dari media sosial semakin besar ketika kekurangan pengetahuan mengenai pemahaman konten yang dapat menimbulkan sanksi hukum bagi diri siswa itu sendiri atau terhadap lingkungan sosial.

Kata kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Media Sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan siswa (A., 2021). Pada lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk berkomunikasi dengan baik oleh seluruh warga sekolah baik antara siswa dan siswa, dengan guru, tenaga administrasi sekolah dan sebagainya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda (Zakiyah, 2012)). Oleh karena itu, di dalam lingkungan sekolah dalam melayani harus mampu berkomunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.

Menurut Heider (Heider, 1958) komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi interpersonal melalui media sosial, keefektifan di dalamnya terjadi saat pengirim pesan dan penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Selain itu, dalam komunikasi interpersonal, individu tidak hanya menunjukkan perhatian tetapi juga sejauh mana perhatian diberikan. Semakin luas interaksi antarpribadi, semakin banyak perhatian yang diberikan seseorang kepada orang lain yang menjadi sasaran komunikasi, sebaliknya: semakin sedikit komunikasi antarpribadi terjadi, semakin sedikit perhatian yang diberikan orang kepadanya (Argista, 2021). Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi (Darmadi, 2018), walaupun setiap siswa sebenarnya mempunyai masalah yang variatif.

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi orang lain, terutama individu. Hal ini dikarenakan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media saat mengkomunikasikan pesan tersebut. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dalam proses tatap muka, tidak ada jarak diantara mereka (Rahmi, 2019). Dengan cara ini, para pihak dapat segera mengetahui tanggapan yang diberikan dan mengurangi tingkat ketidakjujuran saat berkomunikasi. Komunikasi merupakan mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi sangat berperan untuk sarana pemenuhan kebutuhan siswa baik di bidang sosial, pribadi, belajar, karir, keagamaan dan keluarga (Prajarto, 2018). Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukan sikap terbuka, sikap

percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas (Djaali, 2014), sementara siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Devito (Devito, 2015) siswa yang memenuhi kriteria dalam komunikasi interpersonal memiliki keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan. Dalam terpenuhinya kriteria tersebut dalam komunikasi maka komunikasi yang dilakukan siswa tersebut termasuk dalam komunikasi interpersonal. Hurlock (Elizabeth, 2005) menyatakan bahwa anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku tertutup daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi kehidupan siswa dalam berkomunikasi khususnya dalam proses belajar mengajar, karena siswa selalu dihadapkan pada kegiatan komunikasi. Namun pada kenyataannya kemampuan berkomunikasi siswa belum bisa dikatakan maksimal. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berkomunikasi. SMK N 1 Babelan merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Bekasi yang memiliki fasilitas yang cukup memadai kepeminatan yang cukup baik, serta memiliki Kerjasama dengan perusahaan industri sehingga banyak memiliki lulusan yang bisa langsung terjun di lingkungan kerja. Hasil observasi yang dilakukan peneliti kelas 12 pada SMK N 1 Babelan menjadi salah satu yang menjadi perhatian dikarenakan kelas 12 merupakan siswa-siswi yang sudah cukup mempunyai untuk dibekali lebih jauh mengenai pemahaman komunikasi interpersonal apalagi dalam menggunakan media sosial, kelas 12 adalah siswa siswi yang sudah siap turun dalam industri kerja.

Komunikasi dalam media sosial terdiri dari level komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi massa, setiap level memiliki ciri dan karakter tersendiri (Watie, 2016). Di era digital saat ini, hampir semua masyarakat mudah beradaptasi langsung dengan teknologi yang berkembang pesat untuk melakukan komunikasi. Kehadiran media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube dan Tiktok dapat menjadi akses utama komunikasi yang dilakukan oleh antar manusia.

Perkembangan media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan memungkinkan komunikasi bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Perkembangan penggunaan media internet

sebagai alat komunikasi semakin cepat ketika internet dapat diakses melalui handphone yang saat ini diistilahkan menjadi *smartphone*. Menurut Nabila media sosial adalah media online yang bekerja dengan bantuan teknologi berbasis web dan yang selama ini hanya mengubah komunikasi satu arah menjadi komunikasi dua arah atau bisa berbicara secara dialog interaktif (Nabila, 2020). Kehadiran media sosial adalah sebuah evolusi karena teknologi telah mengubah paradigma dan model komunikasi. Keberadaan media sosial tidak hanya memungkinkan terjadinya komunikasi dalam satu cara, tetapi juga terjadi dalam dua acara.

Menurut Ardari, media sosial sangat berpengaruh besar pada saat melakukan komunikasi interpersonal, Sebagian besar penggunaan media sosial adalah kalangan remaja, pada saat itu remaja awal masih mencari jati dirinya. Tingginya penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perkembangan remaja dalam menemukan jati dirinya (Ardari, 2016). Menggunakan media sosial yang tidak efektif memiliki dampak yang luar biasa, penggunaan akan menghabiskan banyak waktu hanya untuk mengakses berbagai media sosial. Oleh karena itu, perlu melakukan cara untuk mendorong dan memotivasi kepada siswa untuk memberikan pemahaman mengenai kemampuan komunikasi interpersonal khususnya melalui media sosial, perlu nya mengatur langkah-langkah untuk diterapkan agar memberikan perubahan yang lebih baik pada SMK Negeri 1 Babelan Kabupaten Bekasi khususnya pada kelas 12 yang saat ini sedang mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan kerja karena pemahaman mengenai penerapan komunikasi interpersonal di media sosial membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konteks profesional ditambah saat ini sudah berada dalam dunia industri 4.0, yang dimana industri 4.0 telah mengubah cara-cara yang konvensional menjadi era digitalisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Data kualitatif berfokus pada peristiwa dan fenomena yang terjadi di lingkungan aslinya (Sarosa, 2021). Data kualitatif mewakili hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data ke dalam angka, seperti halnya data hasil penelitian kuantitatif (Marshall C, 2006). Data kualitatif bersifat kaya dan *holistic*, selain kaya data kualitatif juga mengandung unsur subjektivitas dan tidak dapat benar-benar objektif (Milles, 2014). Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan forum diskusi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “purposive sampling”. *Teknik Purposive Sampling* adalah sebuah metode sampling non random dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa

menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Data primer penelitian ini berasal dari forum diskusi dengan siswa siswi kelas 12 dan Guru Wali kelas SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan komunikasi interpersonal dalam media sosial tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan, memahami, dan merespons dengan baik terhadap orang lain. Dengan memahami etika dan prinsip-prinsip ini, dapat membangun hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan dalam lingkungan virtual sehingga menciptakan budaya komunikasi yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan forum diskusi dengan seluruh siswa kelas 12 sejumlah 90 orang, guru wali kelas 3 orang, guru bimbingan konseling 1 dan guru mata pelajaran 2 orang pada SMKN 1 Babelan Kabupaten Bekasi.

Pada forum diskusi diarahkan untuk melakukan sesi tanya jawab, praktek dan *feedback*. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan tentang menjaga dan membatasi privasi sosial media pada beberapa platform lain yang bisa digunakan sebagai sarana komunikasi lainnya selain Instagram. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan komunikasi interpersonal dalam media sosial untuk memastikan interaksi yang positif, produktif dan menghormati etika secara virtual. Berikut adalah tabel langkah-langkah penerapan komunikasi interpersonal dalam media sosial yang diberikan selama melaksanakan forum diskusi di SMKN 1 Babelan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Tabel 1.1

1. Memberikan Panduan Etika secara Virtual	<p>Menggunakan Bahasa yang Sopan dan Menghormati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari postingan atau status orang lain dengan ucapan salam atau ungkapan positif. • Menghindari kata-kata kasar, merendahkan, atau ofensif dalam komentar atau pesan pribadi. • Memberikan apresiasi dengan cara yang positif, misalnya dengan menggunakan emoji atau kata-kata yang relevan. • Menghindari Konten yang Merugikan: • Mengingatkan orang lain untuk tidak membagikan informasi pribadi seperti nomor telepon atau alamat rumah secara publik. • Tidak mengomentari atau membagikan konten yang bersifat menghina, meremehkan, atau memojokkan orang lain.
2. Menjadi <i>Role Model</i> Perilaku Positif	<p>Memberikan Apresiasi dan Dukungan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari postingan teman/rekan/sejawat dengan ucapan positif yang mengapresiasi prestasi mereka atau membagikan dukungan untuk perjuangan mereka. • Menyampaikan ungkapan simpati dan dukacita jika seseorang berbagi tentang kesulitan yang mereka alami. <p>Menyebarkan Positivitas dan Inspirasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagi kutipan inspiratif atau cerita inspiratif yang dapat memotivasi orang lain. • Membagi momen positif dalam hidup untuk menginspirasi orang lain.

	<p>Berbagi Pengetahuan dan Sumber Daya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dengan informasi yang relevan dan membantu. <p>Menyampaikan Kritik dengan Sopan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jika perlu menyampaikan kritik, melakukannya dengan cara yang konstruktif, memberikan solusi atau alternatif yang mungkin. <p>Mengatasi Perbedaan dengan Hormat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jika berbeda pendapat, mengajak untuk berdiskusi lebih lanjut tanpa meremehkan atau mengkritik secara pribadi. <p>Membantu Orang Lain dalam Kesulitan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyediakan dukungan moral dan informasi yang bermanfaat jika seseorang berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi. Menyampaikan bahwa siap mendengarkan jika mereka ingin berbicara lebih lanjut dalam pesan pribadi.
<p>3. Membangun Keterampilan Komunikasi Efektif.</p>	<p>Menyampaikan Pesan dengan Jelas: Contoh 1 (Tidak Jelas): "Aku pikir mungkin nanti bisa ngobrol." Contoh 2 (Lebih Jelas): "Apakah kamu punya waktu besok sore sekitar jam 4 untuk kita ngobrol lewat panggilan video?"</p> <p>Menghindari Penafsiran yang Salah: Contoh 1 (Berpotensi Penafsiran Salah): "Bahkan dia tidak merasa buruk!" Contoh 2 (Lebih Klarifikasi): "Bahkan dia tidak terlihat merasa buruk. Dia tersenyum dan tampak santai."</p> <p>Memahami Perbedaan Komunikasi Daring dan Tatap Muka: Contoh 1 (Kekhawatiran dalam Komunikasi Daring): "Aku hanya bisa mengirim teks, jadi aku khawatir pesanku mungkin kurang emosional." Contoh 2 (Lebih Pengertian): "Terkadang, melalui teks, sulit untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang sama seperti ketika kita berbicara langsung."</p>
<p>4. Kemampuan Literasi Digital & Batasi Privasi</p>	<p>Pentingnya Menjaga Privasi Online:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pencegahan Penyalahgunaan Data: Menjaga privasi online membantu mencegah data pribadi disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti perusahaan atau individu yang ingin mengumpulkan informasi untuk kepentingan mereka sendiri. Identitas dan Keamanan: Melindungi informasi pribadi membantu mencegah pencurian identitas dan penipuan online. Informasi seperti alamat, nomor telepon, atau tanggal lahir bisa digunakan oleh penjahat siber untuk tujuan yang merugikan. Kontrol atas Informasi Anda: Dengan menjaga privasi online, memiliki lebih banyak kontrol atas informasi yang dibagikan dengan orang lain. Serta dapat memilih dengan siapa ingin berbagi informasi pribadi Menghindari Perundungan dan Pelecehan: Melindungi privasi online membantu mencegah risiko perundungan dan pelecehan yang bisa timbul dari paparan informasi pribadi kepada orang yang tidak dikenal. <p>Mengatur Pengaturan Privasi pada Platform Media Sosial:</p> <p>Facebook:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengatur siapa yang bisa melihat postingan: Pilih apakah postingan bisa dilihat oleh semua orang, teman, atau hanya beberapa teman terpilih. Batasi penggunaan informasi pribadi: Atur siapa yang bisa melihat nomor telepon, alamat email, dan informasi lainnya di profil Anda. <p>Instagram:</p> <ul style="list-style-type: none"> Privasi akun: Aktifkan opsi akun pribadi sehingga hanya pengikut yang diizinkan yang bisa melihat postingan. Pengelolaan komentar: Batasi siapa yang bisa memberikan komentar pada postingan atau mencegah komentar dari orang yang tidak diinginkan. <p>Twitter:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tweet yang dilindungi: Aktifkan mode tweet yang dilindungi untuk mengontrol siapa yang bisa melihat dan merespon tweet.

	<ul style="list-style-type: none"> • Filter notifikasi: Gunakan pengaturan notifikasi untuk memfilter kata kunci atau nama pengguna yang ingin hindari. <p>Linkedin:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan jaringan: Atur siapa yang bisa melihat informasi pribadi dan jaringan. • Pemberitahuan aktivitas: Sesuaikan pengaturan pemberitahuan tentang aktivitas agar tidak semua orang melihatnya. <p>Snapchat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan privasi cerita: Atur siapa yang bisa melihat cerita anda dan siapa yang bisa mengirim pesan kepada anda.
5. Memahami Risiko dan Konsekuensi.	<p>Menyadari Potensi Risiko Informasi Palsu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Verifikasi Sebelum Membagikan: Sebelum membagikan berita atau informasi, selalu memeriksa kebenaran sumber tersebut dan mencari liputan dari beberapa sumber berita yang berbeda untuk memastikan keakuratannya. • Menggunakan Fakta-Checker: Menggunakan situs web atau aplikasi fakta-<i>checker</i> ketika ragu tentang kebenaran suatu informasi. Ini membantu memverifikasi informasisebelum mempercayainya atau membagikannya. <p>Menjaga Privasi dan Keamanan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan Privasi: Saya secara rutin memeriksa dan mengatur pengaturan privasi pada platform media sosial saya. Saya memastikan hanya teman dan pengikut yang bisa melihat informasi pribadi saya. • Bataskan Informasi Pribadi: Saya berhati-hati untuk tidak membagikan informasi pribadi seperti alamat rumah atau nomor telepon secara publik. Saya hanya berbagi informasi ini dengan orang-orang yang saya percayai. <p>Menghindari Konsekuensi Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bijaksana dalam Berbagi Pendapat: Saya berbicara tentang pendapat atau pandangan dengan cara yang sopan dan menghargai, bahkan jika saya tidak setuju dengan orang lain. Ini mencegah konfrontasi dan konflik yang tidak perlu. • Menghindari Kontroversi Tidak Perlu: Saya berhati-hati dalam memilih topik kontroversial untuk dibahas online. Saya sadar bahwa beberapa topik bisa memicu perdebatan sengit dan tidak produktif. • Menghindari Penggunaan Kasar atau Merendahkan: Saya selalu menggunakan bahasa yang sopan dalam komunikasi online dan menghindari kata-kata kasar atau merendahkan yang bisa melukai perasaan orang lain. • Berpikir Sebelum Mengklik: Saya memeriksa tautan sebelum mengkliknya untuk memastikan bahwa itu bukan tautan yang mencurigakan atau mengarahkan ke situs phishing. • Menjaga Etika Online: Saya tidak mencuri atau menggunakan konten milik orang lain tanpa izin, dan saya menghormati hak cipta dalam berbagi konten.

Langkah-langkah pada tabel tersebut ini, dilakukan sebagai penerapan kepada siswa-siswi serta guru di SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi. Adapun langkah lain yang dilakukan yaitu menerapkan langkah-langkah untuk memberi dukungan dan menangani konflik bilamana terjadi di dalam komunikasi *online*. Jika ada konflik yang muncul dalam interaksi di media sosial maka bantu pengguna untuk mengatasi konflik dengan pendekatan yang bermartabat dan menyelesaikan dengan cara yang positif. Melibatkan diri dalam diskusi yang terbuka, memahami perspektif orang lain dan berfokus pada solusi akan membantu menjadi interaksi *online* yang sehat dan produktif. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu adalah:

1. Jaga Ketenangan:

"Halo [Nama Teman], aku melihat komentar yang kamu tinggalkan di postinganku. Aku ingin berbicara tentang itu dengan tenang."

2. Menanyakan Niat:

"Apakah kamu bisa menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang kamu maksud dengan komentarmu? Aku merasa ada sesuatu yang mungkin aku tidak mengerti."

3. Sampaikan Perasaanmu:

"Komentarmu membuatku merasa tersinggung dan kurang dihargai. Aku menghargai pandanganmu, tapi mungkin ada cara yang lebih baik untuk menyampaikannya."

4. Jelaskan Persepsi:

"Aku ingin menjaga hubungan baik di sini. Apakah kita bisa mencoba memahami bagaimana kata-kata itu bisa terdengar berbeda di mataku?"

5. Berbagi Perspektif Pribadi:

"Aku berharap kita bisa saling menghargai dan menjaga komunikasi yang positif di sini. Mungkin kita bisa membahas ini dengan cara yang lebih membangun."

6. Menawarkan Diskusi Lebih Lanjut:

"Apakah kita bisa berbicara lebih dalam di pesan pribadi? Aku ingin memahami pandanganmu dengan lebih baik dan mencari cara untuk menghindari konflik di masa depan."

7. Fokus pada Solusi:

"Apa pendapatmu tentang bagaimana kita bisa menjaga interaksi kita tetap positif dan menghindari konflik di masa depan?"

8. Minta Maaf jika Perlu:

"Jika kata-kataku atau tindakanku telah menyebabkan ketidaknyamanan, aku minta maaf. Aku berharap kita bisa belajar dari ini."

9. Mendekati dengan Sikap Terbuka:

"Aku tahu kadang-kadang kita bisa memiliki pandangan yang berbeda. Tetapi, mari kita berbicara dengan terbuka dan saling menghormati."

10. Menandai Akhir Positif:

"Terima kasih atas kesediaanmu untuk membahas ini dengan aku. Aku senang kita bisa menyelesaikannya dengan baik."

Hasil yang ditemukan setelah melakukan penerapan melalui materi-materi yang disampaikan dalam forum diskusi adalah sangat komprehensif. Forum diskusi ini memberikan pengalaman serta wawasan yang baru bagi guru-guru di SMK N 1 Babelan dikarenakan

pentingnya etika dalam melakukan komunikasi secara online, terlebih lagi disaat harus melaksanakan kegiatan dengan siswa-siswi secara daring. Banyak guru dan siswa di SMK N 1 Babelan yang aktif di berbagai platform media sosial sehingga adanya praktikum yang dilakukan oleh guru dan siswa SMK N 1 Babelan. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik dan efektif. Komunikasi yang buruk atau tidak sensitif di media sosial dapat berdampak negatif pada citra dan reputasi guru, sekolah, atau institusi. Media sosial memiliki dinamika tersendiri, termasuk etika dalam berkomunikasi. Guru di SMKN 1 Babelan perlu dipandu untuk memahami etika dalam menggunakan media sosial, termasuk memahami apa yang pantas atau tidak pantas untuk dibagikan. Mereka juga harus siap menghadapi tantangan seperti penyebaran informasi palsu, komentar negatif, atau interaksi yang tidak menguntungkan. Kemudian, Siswa-siswi kejuruan di SMKN 1 Babelan saat ini juga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam lingkungan kerja. Pendampingan dalam komunikasi di media sosial membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan konteks profesional. Di tempat kerja, siswa-siswi kejuruan akan berinteraksi dengan rekan kerja, atasan, klien, dan mitra bisnis melalui media sosial. Forum diskusi serta praktikum yang dilakukan membantu mereka untuk lebih memahami etika dan sopan santun dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait dan dalam situasi di mana pembelajaran jarak jauh atau *online* tetap berlanjut, siswa-siswi kejuruan perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif untuk berpartisipasi dalam diskusi online, berkolaborasi dengan rekan, dan berinteraksi dengan pengajar. Dengan melakukan pendampingan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif di media sosial, sambil menjaga profesionalisme dan integritas dalam setiap interaksi online. Sosialisasi kesadaran hukum terhadap dampak negatif bermedia sosial sangat urgen diberikan juga sedini mungkin sehingga penguatan akan etika dan sopan santun para siswa akan lebih bijak dalam bermedia sosial dengan lingkungannya.

Kesimpulan & Saran

Berdasarkan hasil pembahasan analisis terhadap Penerapan Komunikasi Interpersonal melalui media sosial oleh siswa-siswa SMKN 1 Babelan Kabupaten Bekasi dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran:

1. Peningkatan Interaksi Sosial: Media sosial memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, baik yang sudah dikenal maupun yang baru dikenal. Mereka dapat berkomunikasi melalui komentar, pesan pribadi, atau fitur lainnya, yang dapat membantu memperluas lingkaran sosial mereka, siswa siswi di

SMK N 1 Babelan mampu melakukan interaksi sosial baik dengan rekan-rekan sesama siswa maupun terhadap guru dan sumber daya manusia yang dimiliki di sekolah tersebut. Pemahaman tentang sadar hukum bermedia sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari media sosial ketika kekurangan pengetahuan pemahaman konten yang dapat menimbulkan sanksi hukum bagi diri siswa itu sendiri atau terhadap lingkungan sosial.

2. Keterampilan Komunikasi Digital: Siswa-siswa ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dalam format digital. Mereka belajar menyampaikan ide, perasaan, dan informasi dengan tepat menggunakan bahasa tulisan, emoji, gambar, dan video. Namun, perlu diingat bahwa keterampilan komunikasi ini juga harus diarahkan untuk pengembangan komunikasi lisan dan tulisan yang efektif di dunia nyata. Siswa-siswa SMK N 1 Babelan telah memiliki siswa yang memiliki keterampilan yang cukup baik namun perlunya peningkatan keterampilan yang didukung oleh fasilitas secara digital.
3. Potensi Dampak Negatif: Penerapan komunikasi interpersonal di media sosial juga memiliki potensi dampak negatif, seperti munculnya masalah *bullying*, *cyberbullying*, atau penyebaran informasi palsu. Siswa perlu diedukasi tentang etika digital dan pentingnya berkomunikasi dengan hormat dan tanggung jawab. Hal-hal yang bersifat *bullying* tentu sangat bisa terjadi di SMK N 1 Babelan, sehingga adanya pemahaman mengenai penyelesaian konflik bagi guru di SMKN 1 Babelan nantinya akan membantu jika di masa mendatang terjadi pada siswa-siswi di SMKN 1 Babelan.
4. Kehilangan Keterampilan Komunikasi Tatap Muka: Ketergantungan pada komunikasi melalui media sosial dapat berpotensi mengurangi keterampilan komunikasi tatap muka. Siswa mungkin merasa canggung atau kurang percaya diri saat berinteraksi langsung dengan orang lain di luar dunia maya. Hampir semua siswa siswa di setiap kelas 12 SMKN 1 Babelan sangat produktif melakukan komunikasi melalui media sosial, dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler dapat membantu siswa siswi SMKN 1 Babelan untuk tetap produktif dengan melakukan komunikasi tatap muka.
5. Kesempatan Pembelajaran: Media sosial juga dapat menjadi *platform* pembelajaran informal. Siswa dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai bidang kejuruan mereka, memperkaya pemahaman kolektif mereka tentang materi pelajaran. Dengan adanya materi praktikum komunikasi interpersonal melalui online yang diberikan untuk guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan

Konseling di SMK N 1 Babelan membantu para guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk beradaptasi dengan teknologi pendidikan.

6. Pentingnya Pengawasan: Penting bagi guru SMKN 1 Babelan dan orang tua siswa siswi SMKN 1 Babelan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas siswa di media sosial. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan siswa serta memastikan bahwa interaksi di dunia maya tetap sehat dan produktif.
7. Pentingnya Kesadaran Digital: Siswa SMKN 1 Babelan perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya privasi, keamanan data, dan literasi digital. Mereka harus mampu mengidentifikasi potensi risiko dan menjaga informasi pribadi mereka tetap aman dalam lingkungan media sosial.

Sehingga Penerapan Komunikasi Interpersonal pada Media Sosial di kalangan siswa SMKN 1 Babelan Kabupaten Bekasi memiliki dampak positif dan negatif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperluas interaksi sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi digital, dan mendukung pembelajaran informal, sambil tetap memperhatikan aspek keamanan, etika, dan pengembangan keterampilan komunikasi tatap muka. Adapun implikasi yang perlu dilakukan secara terpusat melalui Dinas Pendidikan Provinsi yaitu dengan memberikan sosialisasi pada guru-guru sekolah menengah kejuruan di tingkat kabupaten yang berada di tingkat kabupaten agar lebih memahami pemahaman tentang materi-materi komunikasi dalam ruang *online* agar dapat mengembangkan guru-guru yang lebih potensial di era industri digital serta memberikan sosialisasi kesadaran hukum mengenai pemahaman Undang-Undang ITE bahwasanya hukum bermedia sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari media sosial apalagi melihat kondisi generasi muda saat ini yang sangat aktif bermedia sosial mereka harus dibekali pengetahuan pemahaman konten yang dapat menimbulkan sanksi hukum bagi diri siswa itu sendiri atau terhadap lingkungan sosialnya agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial secara dini.

Daftar Pustaka

- A., Purba. R. (2021). Media dan Teknologi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ardari, C. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Univeristas Sanata Dharma*, Vol 3 (2), 170-179.
- Argista, Z. &. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid 19 di Sumatera Selatan. *Jurnal Unand*, Vol 1 (2), 89-102.
- Barnlund, C. (1968). *Interpersonal of Communication*. Boston: Hongtong Mefflin.
- Berlo, K. David. (1960). *The Process of Communication An Introduction the theory and practice*. New York: Holt Reinhart and Winston

- Darmadi, H. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Devito, J. A. (2015). *Messages: Building Interpersonal Communication Skills*, Edisi 5. Toronto: Pearson Education.
- Elizabeth, H. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Gabrielle P.G. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Communicare*, Vol 6 (1), 37-56, <https://doi.org/10.37535/101006120193>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampe Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengambila Pendidikan Sejarah*, Vol 6 (1), 33-29, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Marshall C, & R. (2006). *Designing Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- Milles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publicationa.
- Prajarto, N. (2018). Netizen & Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada akun Instagram @lambe turah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 15 (1), 227-237.
- Rahmi, M. B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Falsh 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, Vol 3 (2), 178, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- Rini Safira, Nasichah & Ahmad L. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Penyelesaian Konflik di Media Sosial. *Jurnal Bimbingan Konseling: Nosipakabelo*. Vol 2 (3), 37-43,
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Watie, E. D. (2016). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger: Cultural Studies, IMC and Media*, Vol 3 (1), 70-74.
- Zakiyah, D. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet X. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.